

**Efektifitas Penkes Pada Kunjungan Rumah Oleh Kader Dalam  
Meningkatkan Perawatan Bayi Baru Lahir**  
*The effectiveness of the health care at home visits by cadres in improving  
newborn care*

Sirajul Muna<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akbid Muhammadiyah Banda Aceh, Komplek TVRI, Dusun Ja Imeum, Desa Gue Gajah, Kec Darul Imarah Aceh Besar, 23352, Indonesia.

<sup>2</sup>Akbid Muhammadiyah Banda Aceh, Desa Pantee, Pantee, Aceh Besar, 23371, Indonesia.

[rajuldarma80@gmail.com](mailto:rajuldarma80@gmail.com), [sriherman7077@gmail.com](mailto:sriherman7077@gmail.com)

**Abstrak**

Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita terjadi pada masa neonatus ( bayi baru lahir umur 0-28 hari ) (Kemenkes 2010). Kejadian kematian neonatus sangat di pengaruhi oleh rendahnya pengetahuan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan neonatal yaitu dengan melibatkan kader dalam melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pendidikan kesehatan. Jumlah bidan desa yang terdapat di Kecamatan Darul Imarah saat ini adalah 30 orang dan hanya 23 orang yang menetap di desa dan ada 10 desa yang tidak ditempati oleh Bidan sehingga berdampak terhadap kunjungan rumah pada masa nifas yang berakibat terhadap kelangsungan hidup neonatus. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan pada kunjungan rumah oleh kader dalam meningkatkan perawatan bayi baru lahir di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Jenis penelitian adalah Kuasi Eksperimen dengan rancangan uji sebelum dan uji setelah dilakukan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang terdapat di 32 desa dengan jumlah 211 orang. Jumlah sampel dalam penelitian masing-masing untuk kelompok intervensi dan kontrol adalah 30 orang. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tehnik purposive sampling dan total populasi. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi, paired t-test dan independent t-test.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan peningkatan perawatan yang bermakna diantara kedua kelompok. Peningkatan skor perawatan pada kelompok intervensi sesudah dilakukan kunjungan rumah oleh kader disertai pemberian buku saku adalah sebesar 7.3 ( $p=0,000$ ). Nilai rata-rata skor perawatan pre-test dan post-test responden tentang perawatan bayi baru lahir pada kedua kelompok adalah berbeda, dimana selisih kelompok intervensi dan kontrol sebesar 6.3.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Dinas Kesehatan dan petugas kesehatan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sebagai bahan pertimbangan untuk membantu meningkatkan kapasitas dan fungsi pelayanan kesehatan dengan melibatkan kader untuk memberikan perawatan pada masa nifas dan neonatal melalui kunjungan rumah.

**Kata Kunci : Perawatan, Pendidikan Kesehatan, Kunjungan Rumah, Kader**

**Abstract**

*The main problems causing death in infants and toddlers occur in neonates (newborns aged 0-28 days) (Kemenkes, 2010). The incidence of neonatal deaths is greatly influenced by the lack of family knowledge in the care of newborns. One effort to improve neonatal health is by involving community health worker in home visits to provide health education. The number of village midwives in the Darul Imarah sub-district is currently 30 people and only 23 people live in the village and there are 10 villages that are not occupied by the midwife, which has an impact on home visits during childbirth which results in neonatal survival. The research*

*objective was to determine the effectiveness of health education at home visits by lay health worker in improving newborn care in Darul Imarah Aceh Besar District.*

*This type of research is a Quasi Experiment with a test design before and test after treatment. The population in this study were all postpartum mothers in 32 villages with a total of 211 people. The number of samples in each study for the intervention and control groups was 30 people. The sampling technique was carried out in several stages, namely the purposive sampling technique and the total population. Data analysis uses frequency distribution, paired t-test and independent t-test.*

*The results showed a significant difference in treatment improvement between the two groups. The increase in care scores in the intervention group after a home visit by the lay health worker accompanied by the provision of a pocket book was 7.3 ( $p = 0,000$ ). The average score of respondents' pre-test and post-test care about newborn care in the two groups was different, where the difference between the intervention and control groups was 6.3.*

*This research can be used as a reference for the Public Health Office and health workers in Darul Imarah District, Aceh Besar District as a consideration to help improve the capacity and function of health services by involving lay health worker to provide care during childbirth and neonatal through home visits.*

**Keywords: Heath care, Health Education, Home Visits, Community Health Care**

## PENDAHULUAN

Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita terjadi pada masa neonatus (bayi baru lahir umur 0-28 hari). Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi. Komplikasi tidak dapat dicegah dan ditangani dengan baik karena terkendala oleh akses pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan. (Kemenkes, 2010)

Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menurunkan kematian neonatal salah satunya melalui peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang difokuskan pada peningkatan kunjungan/perawatan neonatus dan bayi serta penanganan komplikasi neonatal. Mengurangi angka kematian neonatal di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah membutuhkan intervensi pascanatal baik oleh tenaga kesehatan, dapat juga dilakukan oleh tenaga kerja awam atau yang dikenal dengan tenaga kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader dapat menurunkan kematian neonatal secara signifikan. (Kemenkes, 2010)

WHO dan UNICEF telah merekomendasikan kunjungan rumah pada masa neonatal dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi. Kunjungan rumah setidaknya dua kali bila kelahiran terjadi di rumah. Kunjungan pertama harus dilaksanakan dalam waktu 24 jam dan kunjungan ke dua pada hari ketiga. Jika memungkinkan, kunjungan ketiga harus dilaksanakan sebelum akhir minggu pertama (hari ke-7) (WHO/UNICEF, 2009). Apabila bayi lahir di fasilitas kesehatan, kunjungan pertama harus dilakukan sesegera mungkin setelah ibu dan bayi pulang. Berbagai penelitian juga mendukung kunjungan pada hari pertama dan ketiga postnatal dapat menurunkan kematian neonatal, termasuk bukti penelitian dari Bangladesh menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang dikunjungi 48 jam pertama setelah kelahiran dapat menurunkan kematian neonatal (Akter t, 2016).

Keterlibatan kader dalam menjalankan program pemerintah dibidang kesehatan akan memberikan manfaat yang tinggi terutama dalam menurunkan kematian neonatal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gorgia 2010 dan Lewin 2010 menemukan bahwa keterlibatan kader dalam memberikan perawatan neonatal di komunitas secara signifikan telah terbukti menurunkan jumlah kematian neonatal (Lewin, S 2010)

Perawatan antenatal dan pertolongan persalinan sesuai standar, harus disertai dengan perawatan neonatal yang adekuat dan upaya-upaya dalam menurunkan kematian bayi. Perilaku atau kebiasaan yang merugikan dalam pemantauan bayi baru lahir dapat meningkatkan resiko kesakitan terhadap bayi baru lahir. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Intervensi untuk menjaga bayi baru lahir tetap hangat dapat menurunkan kematian neonatal sebanyak 18-42% (Rosnah Sutan, 2014).

Berdasarkan data Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar jumlah bayi baru lahir pada bulan Januari s/d April 2019 adalah 194 orang, bayi yang mengalami resiko tinggi 22 orang karena berbagai faktor diantaranya Ikterus akibat kekurangan ASI di minggu pertama kelahiran, infeksi tali pusat, dan beberapa penyebab lainnya.

Jumlah bidan yang ada di Kecamatan Darul Imarah saat ini adalah 80 orang. Bidan yang tinggal menetap di desa berjumlah 23 orang dan ada 10 desa yang tidak ditempati oleh Bidan desa. Hal ini berdampak terhadap kunjungan rumah pada ibu nifas dan neonatus yang tidak dilakukan sesuai dengan jadwal kunjungan seharusnya. Peran kader dalam melakukan kunjungan rumah diharapkan dapat mendampingi bidan dalam upaya memberikan pendidikan tentang perawatan bayi sehari-hari sehingga dapat membantu ibu dan keluarga dalam melakukan perawatan bayinya terutama dalam minggu pertama kelahiran sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apakah kunjungan rumah oleh kader dalam memberikan pendidikan kesehatan efektif dapat meningkatkan perawatan bayi baru lahir ?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan pada kunjungan rumah oleh kader dalam meningkatkan perawatan bayi baru lahir di kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, untuk mengetahui perbedaan tentang perawatan bayi baru lahir sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok control, untuk mengetahui perbedaan ibu tentang perawatan bayi baru lahir sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok control, untuk mengetahui peningkatan perawatan bayi baru lahir sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi, untuk mengetahui peningkatan perawatan bayi baru lahir sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol.

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *pretest–posttest with control group*. Pada dasarnya adalah membandingkan suatu intervensi dengan intervensi lain atau dengan perbandingannya. Penelitian ini melihat efektifitas kunjungan rumah oleh kader dalam meningkatkan perawatan bayi baru lahir, sehingga akan terdapat dua kelompok subjek penelitian yang masing-masing akan mendapat intervensi yang

berbeda. Desa yang terpilih sebagai kelompok intervensi adalah 16 desa yaitu desa Denong, Leu Geu, Ule tuy, leu ue, Gendrieng, Paseu B, Lampasie Engking, Jeumpet, Garot Geuce, Kandang, Lamtheun, Kuta Karang, Lagang, Lamcot, Lamreung, Bayu. Desa sebagai kelompok kontrol juga 16 desa yaitu Lamsiteh, Lampeneuen, Punie, Gue Gajah, Ule Lheung, Lambheu, Daroy Kameu, Tiengkeum, Lamsidaya, Lamkawe, Leu Blang, LB.Manyang, LB.Trieng, Payaroh, Lamp.UB, Lamp.GP

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di wilayah kerja puskesmas Darul Imarah Aceh Besar pada bulan Juni dan Juli 2019 yaitu 211 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di wilayah Darul Imarah yaitu 60 orang.

Setelah data terkumpul, dilakukan *editing* untuk mengetahui kelengkapan data. Selanjutnya dilakukan *coding* untuk memudahkan dalam melakukan tabulasi data. Tabulasi data dilakukan sesuai dengan variabel yang diteliti untuk mempermudah dalam melakukan analisis. Analisis data menggunakan komputer dengan *software* program stata dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Analisis Univariat**

Dilakukan dengan statistik deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data dasar memberikan informasi mengenai karakteristik subjek penelitian dan homogenitas kedua kelompok.

### **2. Analisis Bivariat**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan skor perawatan pada masing-masing kelompok menggunakan *paired t-test*. Sedangkan untuk melihat perbedaan skor perawatan pada kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan uji *independent t-test*. (Arikunto, 2017)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependent maka digunakan analisis bivariat. Pada penelitian ini analisis bivariat yang digunakan adalah uji *independent t-test*, yaitu melihat perbedaan skor perawatan BBL pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan skor perawatan pada masing-masing kelompok adalah uji *paired t-test*. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rerata Nilai Pretest dan Post Test tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar**

No	Sumber Nilai	Rerata Nilai		Selisih Rerata (95%CL)	p Value
		Intervensi	Kontrol		
1	Pre test	12,1	12,33	0,2 (1,1-1,5)	0,766
2	Post test	19,5	13,13	6,3 (4,8-7,8)	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji statistik nilai rata-rata perawatan sebelum ada perlakuan pada kelompok intervensi adalah 12,1 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata yang diperoleh adalah 12,33. Perbedaan nilai rata-rata kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 0,2 dengan nilai  $p=0,766$  ( $p>0,05$ ). Perbedaan tersebut secara statistik tidak bermakna.

Sedangkan nilai rata-rata post test (sesudah perlakuan) pada kelompok intervensi adalah 19,5 dan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata 13,13. Perbedaan nilai rata-rata post test pada kelompok intervensi dan kontrol adalah 6,3 dengan nilai  $p<0,05$  ( $p=0,000$ ). Perbedaan nilai tersebut secara statistik sangat bermakna. Artinya metode intervensi melalui kunjungan rumah oleh kader disertai pemberian buku saku jauh lebih efektif untuk meningkatkan perawatan bayi baru lahir dibandingkan pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan kunjungan rumah oleh kader.

### **Peningkatan Perawatan Responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Saat Post Test**

Untuk mengetahui peningkatan skor perawatan responden tentang perawatan bayi baru lahir pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah menggunakan analisis uji *paired t-test*. Hasil analisa nilai rerata pre test dan post test pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada table berikut :

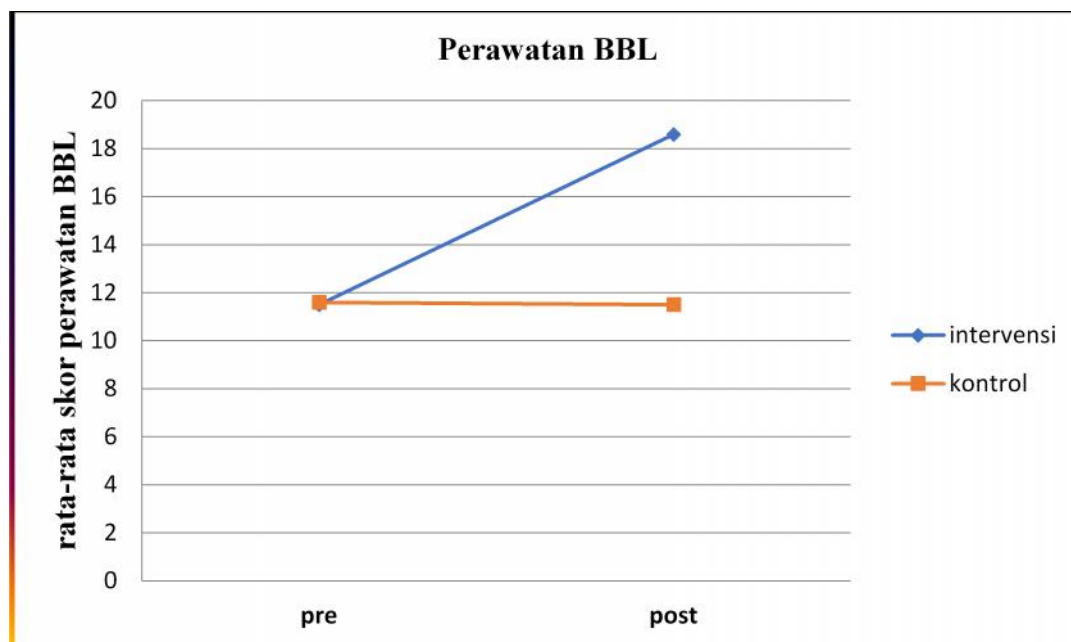
**Tabel 2. Rerata Peningkatan nilai pretest ke posttest tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar**

No	Kelompok	Nilai Rerata (SD)		Selisih Rerata (95% CL)	<i>p Value</i>
		Pre Test	Post Test		
1	Intervensi	12,13	19,50	7.3 (6.4 - 8.2)	0,000
2	Kontrol	12,33	13,13	0.8 (0.01-1.5)	0,047

Berdasarkan tabel terlihat hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata perawatan pre test pada kelompok Intervensi adalah 12.13 . Kemudian setelah dilakukan perlakuan melalui kunjungan rumah oleh kader dan pemberian buku saku nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelompok intervensi adalah 19.5. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 7,3 dengan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ). Perbedaan tersebut secara statistik sangat amat bermakna, yang artinya terjadi peningkatan perawatan setelah dilakukan perlakuan melalui kunjungan rumah oleh kader pada kelompok intervensi.

Sedangkan nilai rata-rata perawatan sebelum ada perlakuan pada kelompok kontrol adalah 12.33. Kemudian setelah dilakukan perlakuan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelompok kontrol adalah 13.13. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan adalah 0,8 dengan nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,047$ ). Perbedaan tersebut secara statistik tidak bermakna, yang artinya tidak terjadi peningkatan perawatan pada kelompok kontrol.

Artinya terjadi peningkatan perawatan bayi baru lahir setelah adanya pendidikan kesehatan pada kunjungan rumah oleh kader dengan menggunakan metode intervensi Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.



**Gambar 1. Peningkatan Perawatan Responden Berdasarkan Nilai Pre Test dan Post Test**

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor perawatan bayi baru lahir pre test responden pada kedua kelompok adalah sama. Setelah dilakukan intervensi melalui kunjungan rumah dan pemberian buku saku pada responden kelompok intervensi menunjukkan peningkatan perawatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak dikunjungi oleh kader. Dimana selisih nilai perawatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 6,3.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai pre test pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi tidak mengalami perbedaan dengan nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 12,33 dan nilai pada kelompok intervensi adalah 12.1.

Berdasarkan hasil post test didapatkan peningkatan perawatan Bayi Baru Lahir yang sangat signifikan pada kelompok intervensi setelah dilakukan kunjungan rumah oleh kader



dibandingkan pada kelompok kontrol. Nilai post test yang diperoleh pada kelompok intervensi adalah 19,5 sedangkan nilai post test pada kelompok kontrol hanya 13,33. Selisih nilai post test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 6.3. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui kunjungan rumah oleh kader disertai pemberian buku saku sangat efektif dalam upaya meningkatkan perawatan bayi baru lahir. Selain itu ibu juga lebih percaya diri dalam melakukan perawatan bayinya sendiri tanpa harus bergantung kepada anggota keluarga yang lain.

Penelitian ini sesuai dengan Sistematis Review (Lewin S, 2010) mengenai dampak intervensi kader atau *Lay Health Workers* (LHWs) terhadap pemeliharaan kesehatan primer dan komunitas yang menyatakan bahwa penggunaan kader memberikan manfaat yang cukup menjanjikan dibandingkan dengan perawatan biasa, khususnya dalam meningkatkan kesehatan neonatal melalui perawatan pada bayi, imunisasi, mempromosikan ASI, serta dalam usaha mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan balita.

Pada penelitian ini pengukuran observasi perawatan bayi baru lahir dilakukan sebanyak dua tahap yaitu: sebelum intervensi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*). Perbandingan nilai kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna. Hal ini berarti baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama untuk melakukan perawatan bayi baru lahir. Sedangkan hasil perbandingan nilai observasi ibu pada tes akhir (*post-test*) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna, yaitu peningkatan perawatan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol

Hal ini sejalan dengan hasil sistematis review yang dilakukan oleh (A Tripati, 2016) bahwa peningkatan jumlah kunjungan rumah pasca kelahiran dapat meningkatkan kesehatan bayi dan kepuasan ibu dan lebih meningkatkan perawatan secara individu.

Pendidikan kesehatan oleh kader dalam penelitian ini, menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir di Kecamatan darul Imarah .Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan kunjungan rumah oleh kader, tidak menunjukkan adanya peningkatan perawatan bayi baru lahir. Hasil penelitian menggambarkan peningkatan perawatan dari kelompok intervensi yang dilakukan oleh kader melalui kunjungan rumah sangat efektif dalam merubah perilaku ibu terutama tentang perawatan bayi baru lahir dimana ibu mampu merawat bayinya secara mandiri.

Peningkatan nilai perawatan dalam penelitian ini sesuai dengan konsep dasar pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar, di dalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih positif, lebih matang, dan lebih baik pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial di dalam masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai nilai-nilai yang lebih baik tidak terpisah dari kegiatan belajar. Kecenderungan seseorang untuk memiliki motivasi berperilaku kesehatan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Sikap dan nilai terhadap kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan yang masuk dalam diri individu (Notoadmodjo, 2012)

Menurut (Lewin S, 2010) pengetahuan dan perilaku merupakan hasil dari proses belajar, yang dapat memberikan kemampuan seseorang menghasilkan sesuatu berdasarkan keyakinannya yang diperoleh dari pendidikan kesehatan melalui kader. Kader atau *Lay Health Workers* (LHWs) adalah seseorang yang menjalankan berbagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian layanan kesehatan melalui pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan saat post test diketahui bahwa bayi pada kelompok kontrol sempat mengalami ikterus fisiologis akibat kekurangan ASI sebanyak 7 orang, bayi yang tidak lagi ASI Eksklusif sebanyak 8 orang dan masih ada bayi yang belum diberikan imunisasi HB 0 sebanyak 2 orang. Sementara pada kelompok intervensi perawatan

bayi, pemberian ASI dan imunisasi dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang sudah didapatkan oleh responden secara terus menerus melalui kunjungan rumah yang dilakukan kader disertai pemberian buku saku sehingga bayi pada kelompok intervensi tidak mengalami masalah seperti pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rosnah Sutan, 2014), bahwa pendidikan kesehatan dalam hal ini melalui kunjungan rumah oleh kader dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Dalam hal ini perilaku ibu tentang perawatan bayi, pemberian ASI dan imunisasi.

Menurut (Setyorini, 2013) perilaku kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya faktor latar belakang individu dan pengetahuan yang dimiliki dimana latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas adalah tinggi yaitu sebanyak 45 %, sehingga dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki akan semakin membuat seseorang memahami dengan baik setiap informasi yang didapat dalam meningkatkan pengetahuannya.

Strategi dalam pendidikan kesehatan oleh kader merupakan pemberian informasi yang dilengkapi dengan buku saku, pemberian informasi akan mudah dipahami bila diberikan antara sesama masyarakat, dalam hal ini kader dan ibu merupakan masyarakat yang berada dalam satu wilayah, sehingga pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir menunjukkan peningkatan yang sangat bermakna. Perubahan ini didasari oleh kesadaran masyarakat yang berperan aktif dalam membantu ibu-ibu yang sangat membutuhkan informasi dalam meningkatkan kesehatan neonatal. Mengikut sertakan kader melalui kunjungan rumah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan perawatan BBL dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan neonatal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan oleh kader secara bertahap dan berulang merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan perubahan perilaku dalam perawatan bayi baru lahir secara mandiri dan baik pula, sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi yang menimbulkan kesakitan bahkan kematian pada bayi baru lahir. Dengan kata lain pendidikan kesehatan yang diberikan secara bertahap dan berulang sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang benar sehingga mampu merubah konsep berfikir seseorang ke arah perubahan perilaku yang lebih baik dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.

## **SARAN**

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar.

Dapat dijadikan rekomendasi menggunakan kader untuk acuan di wilayah Aceh Besar sebagai pekerja kesehatan, dengan memberikan pendidikan kesehatan dan melakukan kunjungan rumah sebagai salah satu upaya dalam program meningkatkan perawatan BBL dalam rangka menurunkan angka kesakitan bayi, juga memberikan perhatian serta penghargaan kepada kader yang telah membantu petugas kesehatan dalam ikut serta mewujudkan tercapainya derajat kesehatan bayi baru lahir secara optimal.

2. Bagi Kader Kecamatan Darul imarah.

Diharapkan agar terus dapat bekerjasama dalam meningkatkan kapasitas dan fungsi pelayanan kesehatan terutama dalam melakukan kunjungan rumah pada ibu post partum agar dapat membantu masyarakat meningkatkan perawatan bayi baru lahir sehingga ibu dapat melakukan perawatan bayinya secara mandiri demi mengurangi angka kesakitan bahkan kematian neonatal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Tripati, S. k. (2016). Home visits by community health workers to improve identification of serious illness and care seeking in newborns and young infants from low- and middle-income countries. *Journal of Perinatology*, S73-S81. doi:10.1038/jp.2016.34
- Akter t, s. D. (2016). worforce Interventions to deliver postnatal care to improve Neonatal Outcomes in low-and lower-middle-Income Countries: A Narrative Synthesis. *Asia Pac J public Health*, 8, 659-681. doi:10.1177/1010539516656435
- Arikunto, S. (2017). *Manajemen Penelitian Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendes. (2010). *Profil Kesehatan republik Indonesia 2010*. Jakarta, Indonesia.
- Lewin S, B. g. (2010). lay health workers in primary and Community heath care for Maternal and Child Health and management of Infectious Diseases (Review). *Cochrane Library*. doi:10.1002/14651858.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosnah Sutan, S. B. (2014). Does Cultural Practice Affects Neonatal Survival-A Case Control Study Among Low Birth Weight babies In Aceh Province, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 324. doi:10.1186/1471-2393-14-342
- Setyorini, N. P. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Dengan Pengetahuan ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Kelurahan Suruh Kalang Kecamatan jaten kabupaten Karang Anyar. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. doi: <https://doi.org/10.36419/jkebin.v5i2.183>
- WHO/UNICEF. (2009). *Home Visits for Newborn Child A Strategy To Improve survival*. Geneva, Switzerland, USA: WHO.